

KOMUNITAS BELAJAR SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KOMPETENSI DAN RAPOR PENDIDIKAN

Wahyu Hidayat

SD Negeri 11 Sungai Raya

Email: whyhidayat85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang manfaat komunitas belajar yang ada di Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta memperbaiki rapor pendidikan yang muncul setiap tahun dengan indikator warna merah, oranye, dan kuning yang harus segera direspon atau ditingkatkan capaiannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan kepada capaian yang berkualitas. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun untuk melihat dampak dan perlakuan yang diberikan terhadap kompetensi guru dan capaian nilai sekolah yang tertuang dalam rapor pendidikan. Penelitian ini dilakukan dalam waktu satu tahun dimulai pada 1 Januari 2023 sampai 31 Desember 2023 dengan hasil yang didapatkan cukup memuaskan dan dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan juga capaian pada rapor pendidikan. Hasil yang dicapai memuaskan, tetapi masih ada satu indikator nilainya yang menurun walaupun tidak signifikan.

Kata Kunci : Komunitas Belajar, Kompetensi, dan Rapor Pendidikan

Abstract

This research discusses the benefits of the learning community at the Sungai Raya State Elementary School 11. The aim of this research is to improve the competence of educators and education staff and improve the education report cards that appear every year with red, orange and yellow indicators. responded or improved its achievements. The research method uses a qualitative descriptive approach, which emphasizes quality outcomes. This research was carried out over a period of one year to see the impact and treatment given to teacher competency and school achievement scores as stated in education report cards. This research was carried out within one year starting from January 1 2023 to December 31 2023, the results obtained were quite satisfactory and could improve the competence of educators and education staff as well as achievements in education report cards. Even though the results obtained were also satisfactory, there was still one indicator that decreased, although not significantly.

Keywords: Learning Community, Competency, and Education Report

PENDAHULUAN

Komunitas belajar adalah kelompok yang terdiri dari individu-individu yang berkumpul dengan tujuan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan guna mencapai tujuan pembelajaran bersama. Chapman, Ramondt, & Smiley dalam Sekar dan Kamarubiani (2020); Rahayuningsih, S., Mardiyah, A.A., & Rijanto, A., (2023) mengungkapkan bahwa komunitas belajar adalah suatu perkumpulan di mana anggotanya memiliki tujuan belajar yang sama dan saling berinteraksi untuk mewujudkan tujuan belajar tersebut. Hal senada diungkapkan Khusna, R., & Priyanti, N. (2023); Arifin, J., & Hanif, M. (2024) karena memiliki tujuan yang sama, maka setiap anggota komunitas ikut berpartisipasi dalam setiap proses belajar di dalamnya. Setiap individu dapat belajar lebih cepat dan memiliki sikap belajar yang baik dalam lingkungan yang partisipatif. Komunitas belajar dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, tempat kerja, atau komunitas *online*. Komunitas belajar secara umum memuat beberapa elemen kunci, manfaat, serta cara implementasi yang efektif.

Elemen kunci menjelaskan tentang: (1) Komunitas Belajar memiliki tujuan bersama, anggota komunitas belajar memiliki tujuan pembelajaran yang sama atau serupa yang ingin dicapai bersama. (2) Kolaborasi dan partisipasi aktif, semua anggota aktif berpartisipasi dalam diskusi, kegiatan, dan proyek, serta saling mendukung untuk mencapai tujuan. (3) Keanekaragaman anggota, komunitas belajar berasal dari latar belakang yang beragam, membawa perspektif dan pengalaman berbeda yang memperkaya proses pembelajaran. (4) Lingkungan yang mendukung, komunitas belajar menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anggota merasa nyaman untuk berbagi ide, bertanya, dan berkolaborasi. (5) Pemanfaatan teknologi, dengan penggunaan alat dan platform digital untuk memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan akses ke sumber daya pembelajaran.

Dari elemen manfaat, Fungsi Komunitas Belajar yaitu: (1) Sebagai media peningkatan pemahaman dan retensi, belajar dalam kelompok memungkinkan anggota untuk saling mengajarkan konsep yang dapat memperdalam pemahaman dan membantu dalam retensi informasi. (2) Sebagai pengembangan keterampilan sosial, anggota komunitas belajar mengembangkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik. (3) Motivasi dan dukungan, adanya dukungan dari sesama anggota dapat meningkatkan motivasi dan memberikan dorongan untuk terus belajar. (4) Akses ke berbagai sumber daya, komunitas belajar memungkinkan akses ke berbagai sumber daya, baik dari anggota lain maupun dari materi yang dibagikan dalam komunitas. (5) Pembelajaran yang lebih fleksibel dan terpersonalisasi, komunitas belajar dapat menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing anggota.

Implementasi Komunikasi Belajar dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Pembentukan kelompok, mengidentifikasi anggota yang memiliki minat dan tujuan pembelajaran yang serupa serta menentukan ukuran kelompok yang optimal untuk memastikan semua anggota dapat berpartisipasi aktif. (2) Penentuan tujuan dan aturan, yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik serta membuat aturan dan norma kelompok untuk memastikan lingkungan yang mendukung dan produktif. (3) Rencana dan struktur pertemuan, menentukan jadwal pertemuan rutin, baik secara langsung maupun online. (4) Susun agenda pertemuan yang mencakup diskusi, kegiatan kolaboratif, dan sesi tanya jawab. (5) Penggunaan teknologi, menggunakan platform digital seperti forum *online*, aplikasi pesan, dan alat kolaborasi untuk memfasilitasi komunikasi dan kerja sama. Manfaatkan sumber daya *online* seperti video pembelajaran, artikel, dan *e-book*. (6) Evaluasi dan umpan balik, melakukan evaluasi rutin untuk menilai kemajuan kelompok dan pencapaian tujuan serta memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

Komunitas Belajar banyak ditemukan di masyarakat, antara lain di sekolah, tempat kerja, maupun *online* (Sekar & Kamarubiani, 2020; Wisnurat, Y., dkk. 2023) . Di sekolah, komunitas belajar ini bisa berupa kelompok mata pelajaran tertentu di antara siswa seperti klub sains, matematika, sastra, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Di tempat kerja, kelompok karyawan mengikuti pelatihan bersama atau proyek pengembangan keterampilan, forum diskusi internal untuk berbagi pengetahuan dan *best practices*. Komunitas Belajar *online* merupakan forum atau grup media sosial yang fokus pada topik tertentu, seperti pemrograman, bahasa asing, atau keterampilan kreatif. Platform pembelajaran *online* yang menyediakan kursus dan ruang diskusi bagi para peserta.

Sehubungan dengan penjabaran beberapa elemen kunci, manfaat, dan cara pengimplementasian komunitas belajar secara efektif, maka perlu dibentuk dan diaktifkan kembali komunitas belajar yang sudah terabaikan tersebut. Impelementasi nyata di lapangan yang mengarah pada tujuan awal pembentukan komunitas tidak sesuai atau vakum dari program-program yang dapat mendukung kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Selain kualitas belajar yang diharapkan dari guru, tentu ada upaya guru dalam melakukan peningkatan diri sesuai perkembangan zaman, yakni era digital yang dapat diakses oleh khalayak ramai, terutama warga sekolah. Hal ini tidak luput bagi guru-guru yang mengajar di wilayah kecamatan Sungai Raya, di mana program dari KKG sekolah dasar dapat dikuatkan kembali dan kembali kepada visi dan misi semula, yakni mengembangkan wawasan berkaitan dengan isu-isu pendidikan, di mana situs pendidikan sekolah dapat diakses melalui laman rapor pendidikan. Terdapat kesenjangan yang dapat dianalisis oleh warga sekolah, guru, kepala sekolah atau staf yang memiliki akun belajar untuk dapat mengetahui data terbaru dari penilaian sistem mengenai keadaan di satuan pendidikan. Pada umumnya, satuan pendidikan dapat menjadi penggerak untuk mengefektifkan kembali program Komunitas Belajarnya, khusus di SDN 11 Sungai Raya diupayakan untuk dilaksanakan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh satuan pendidikan, khususnya keadaan nyata di SDN 11 Sungai Raya, selama ini guru cenderung fokus pada penyampaian materi secara luas tanpa mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi diri. Seyogyanya, penerapan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, belajar dituntut menggunakan sumber aset yang ada di sekitar sekolah seperti komunitas belajar agar tantangan yang dihadapi oleh warga sekolah dapat terbantuan dengan kolaborasi antar guru yang berada di wilayah yang sama. Komunitas Belajar di sekolah sangat berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial (Kunandar, 2011:55.; Afandi, Muhamad, 2015).

Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi (Kemendikbudristek, 2021; Sumarni, 2023). Platform Rapor Pendidikan berbeda dengan Rapor Mutu, Rapor mutu adalah instrumen penjaminan mutu internal berupa evaluasi diri satuan pendidikan, di mana indikatornya mengukur delapan capaian standar nasional. Data yang ada pada Rapor Mutu bersumber dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan juga hasil pengisian (input) langsung oleh satuan pendidikan melalui aplikasi Rapor Mutu. Sedangkan, Platform Rapor Pendidikan adalah pengganti atau penyempurnaan dari Rapor Mutu, di mana indikatornya disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek. (2023); Harianto. (2023) menyatakan bahwa Platform Rapor

Pendidikan adalah laporan hasil evaluasi layanan pendidikan sebagai penyempurnaan dari Rapor Mutu yang disusun oleh instrumen dan proses evaluasi yang berfokus pada hasil belajar peserta didik. Bersumber pada data yang lebih objektif, menjadikan Rapor Pendidikan sebagai acuan evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik untuk satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi atau pusat. Ketercapaian Rapor Pendidikan tergantung pada banyak aspek, satu di antaranya adalah kompetensi guru (Susilowati, Indah, dkk., 2013). Pada kenyataannya, rapor pendidikan tahun 2023 SD Negeri 11 Sungai Raya terdapat beberapa indikator berwarna kuning yang berarti perlu dibenahi dan diperhatikan pada aspek kemampuan numerasi murid dan kualitas pembelajaran. Upaya pengefektifan Komunitas Belajar di SDN 11 Sungai Raya diharapkan dapat membantu dan meningkatkan capaian rapor pendidikan di tahun 2024 melalui program berdasarkan PBD (Perencanaan Berbasis Data) serta peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan KKG gugus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Hamid Darmadi, 2019). Di sini penulis menggunakan metode atau pendekatan kualitatif, seperti yang dinyatakan oleh Wiratna Sujarweni (2020), mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Hal itu sejalan dengan pendapat Sugiono (2013) yang mengatakan bahwa metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Peneliti merumuskan bahwa di dalam suatu penelitian memerlukan sumber data yang valid dalam membantu menguraikan permasalahan, Disini penulis mengambil metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang terletak di Jalan Kapuas Dusun Teluk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar ditentukan oleh proses yang berlangsung dalam pembelajaran dalam kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan. Kemajuan iklim belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Oleh karena itu proses belajar sangat memengaruhi setiap anak dalam tiap-tiap tingkatan kemampuannya, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar berkaitan dengan perkembangan mental, yaitu kemampuan mental anak berkembang secara bertahap mulai dari sederhana ke yang rumit, mulai dari yang mudah ke yang sulit, dan mulai dari yang nyata ke yang abstrak. Urutan tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan lebih mudah. Dari analisis rapor pendidikan iklim kebhinekaan dari murid belum membudaya di SDN 11 Sungai Raya. Berikut hasil dari program sekolah: (1) Budaya positif meningkat seperti sapa, salam dan senyum. (2) Pembuatan kesepakatan kelas sudah dilakukan oleh guru setiap kelas. (3) Berbagi praktik baik dalam komunitas belajar. (4) Mendatangkan narasumber dalam kegiatan komunitas belajar.

1. Hambatan

Selama program untuk meningkatkan iklim kebhinekaan dengan meningkatkan keamanan di sekolah serta mencegah perundungan, beberapa tantangan: (1) Diseminasi program iklim keamanan sekolah belum dilakukan oleh guru. (2) Kerja sama dari pihak terkait, khusus orangtua belum menunjukkan progres selama tiga bulan terakhir.

2. Solusi

Warga sekolah seperti kepala sekolah, staf, guru dan murid memberikan pendapat dalam meningkatkan iklim kebhinekaan di SDN 11 Sungai Raya. Program pembudayaan disiplin sekolah untuk meningkatkan iklim kebhinekaan dengan melihat aspek sikap yang diterapkan dari warga sekolah.

Beberapa tahap-tahap untuk membenahi iklim kebhinekaan di SDN 11 Sungai Raya, antara lain:

a. Tahap Identifikasi

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu:

1. Mengunduh rapor pendidikan dalam *website*
2. Menganalisis permasalahan dan akar permasalahannya berdasarkan data rapor pendidikan
3. Memilih skala prioritas berdasarkan rekomendasi dari rapor pendidikan

b. Tahap Refleksi

1. Diskusi dengan koordinator kurikulum dan kesiswaan
2. Rapat terkait program yang sudah dilakukan mengenai iklim kebhinekaan di sekolah
3. Diskusi evaluasi program sekolah terkait tantangan yang dihadapi dari guru, orangtua, dan murid.

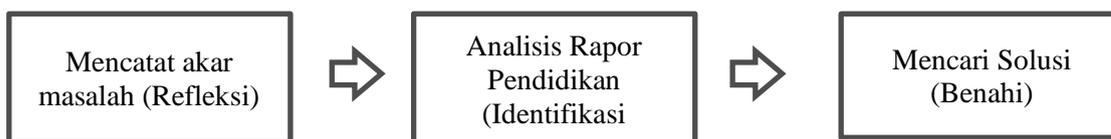
c. Tahap Benahi

1. Merencanakan program sekolah yang berkaitan dengan iklim sekolah
2. Menggiatkan kembali KKG setempat untuk membantu komunitas praktisi atau komunitas belajar di sekolah
3. Menganggarkan dana untuk pembuatan papan ajakan kata-kata positif serta pemberdayaan majalah dinding sekolah.
4. Mengikutsertakan warga sekolah dalam training atau pelatihan untuk meningkatkan pengembangan keprofesian
5. Berkolaborasi dengan sekolah lain dalam berbagi praktik mengenai program iklim sekolah

Pembahasan

Perencanaan komunitas belajar merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan dalam komunitas. Karakter berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang dihasilkan dari perubahan-perubahan dalam hal sikap seseorang di sekolah. Komunitas belajar merupakan sumber belajar merupakan bahwa segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung. Menurut Daryanto (2014: 10) berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Proses perubahan yang terjadi akan mendatangkan hasil yang lebih optimal apabila diberi penguatan seperti iklim kebhinekaan yang muncul di SDN 11 Sungai Raya. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional 2010 (Wibowo, 2013: 13) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan

mengembangkan karakter- karakter luhur kepada peserta didik sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Dengan demikian, program sekolah yang mengandung visi dan misi pembelajaran mawadahi nilai- nilai edukasi bagi seluruh warga sekolah. Berikut ini kegiatan komunitas pembelajaran yang sudah dilakukan oleh komunitas SDN 11 Sungai Raya menggunakan perencanaan berbasis data. Pelaksanaan dimulai dari bulan Januari sampai bulan Desember 2023.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Komunitas Belajar SDN 11 Sungai Raya

Secara kuantitatif belajar berkelompok berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Ditinjau dari segi institusional, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengetahuan) terhadap penguasaan materi-materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar dalam komunitas belajar. Adapun pengertian belajar secara kualitatif ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman- pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa. Tindakan meliputi sikap yang dimunculkan oleh peserta didik dalam merespon interaksi belajar di kelas, misalnya aktif, mandiri dan berani. Menurut Lickona (2013: 81), karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita dalam iklim kebhinekaan, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter yang terasa demikian memiliki tiga bagian yang saling memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan pelaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, dan melakukan hal yang baik – kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral; ketiganya ini membentuk kedewasaan moral Aritoteles menyatakan bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan (Wibowo, 2012: 32-33).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuk karena pengaruh lingkungan, termasuk di SDN 11 Sungai Raya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil capaian pada Rapor Pendidikan tahun 2023, maka dapat disimpulkan: (1) Perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan kegiatan di komunitas belajar SDN 11 Sungai Raya. (2) Pelaksanaan perencanaan berbasis data dilakukan melalui tahap refleksi, identifikasi, dan benahi.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka beberapa hal yang perlu disarankan yaitu: (1) Memperbaiki kualitas diri dimulai dari guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri

dengan perencanaan berbasis data yakni identifikasi, refleksi, dan benahi yang menarik sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik serta menemukan hal-hal yang baru, misalnya pada peningkatan karakter dalam pembelajaran. (2) Untuk lembaga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan supaya melatih guru membuat program untuk mencegah tindakan kekerasan di sekolah dalam KKG masing-masing gugus binaan sehingga memotivasi guru melakukan penelitian secara kontinyu dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan karakter dan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. (2015). *Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Sainifik*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan, tanggal 29 Maret 2015, Auditorium Ukhuwah Islamiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). *Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(3), 1421-1432. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1112>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek. (2023). *Panduan penggunaan platform rapor pendidikan dan perencanaan berbasis data (PBD) untuk pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Manual. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Budi Teguh Harianto. (2023). *Rapor Pendidikan Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data : Studi Kasus di SMPN 3 Kualatungkal dan SMPN Satap 7 Pengabuan*. Jurnal Khazanah Intelektual, 7(2), 1717–1732. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.207>
- Daniel, F., & Taneo, P. N. (2019). *Analisis kesulitan mahasiswa dalam penyusunan proposal penelitian pendidikan matematika*. Jurnal pendidikan matematika Indonesia, 4(2), 79-83.
- Darmadi, Hamid. (2019). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku saku rapor pendidikan Indonesia untuk satuan pendidikan : rapor pendidikan indentifikasi, refleksi, benahi*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Jakarta.
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). *Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi*. Jurnal Ilmiah Potensia, 8(2), 252–260. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Marwiyah, St. (2012). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ulul Albab Volume 14, Nomor 1, Januari 2012. 49-64
- Rusli, M. (2021). *Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus*. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48-60.

- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10-15.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.*
- Sumarni, B. (2023). BERDASARKAN RAPOR SATUAN PENDIDIKAN DALAM MENYUSUN RENCANA KERJA TAHUNAN DAPAT MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(1), 10-16. <https://doi.org/10.51878/academia.v3i1.2046>
- Rahayuningsih, S., Mardiyah, A. A. ., & Rijanto, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dan Membangun Budaya Belajar Berkelanjutan Melalui Pembentukan Komunitas Belajar . *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8 : September), 934-940. Retrieved from <https://www.journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/3587>
- Susilowati, Indah. Himawan Arif Sutanto, dan Reni Daharti. 2013. *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process*. *JEJAK Journal of Economics and Policy* 6 (1) (2013): 80-92
- Wisnurat, Y., dkk. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR. *Journal of Educational Management Research and Scientific Study*, 1 (1), 54-62. <https://ojs.idipri.or.id/index.php/JEMARI/article/view/9>
- Zaenal, A. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kleas IV SDN Cipeujeuh 01 Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)
- Zulhimma. (2015). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 1, no 02, 2017. 215-240